



## Studi Kasus Implementasi Metode Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah

Eka Tusyana

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: ekatusyana94@gmail.com

Received: 10-08-2025

Reviewed: 24-08-2025

Accepted: 06-10-2025

### Abstract

*Active learning methods are crucial and transformative in improving students' critical thinking skills at Madrasah Ibtidaiyah (MI). This case study research aims to analyze the implementation of active learning methods and evaluate their contribution to improving students' critical thinking skills at the elementary level. Data was collected through triangulation of sources, namely interviews, observations, and documentation, to obtain a complete picture of practices in the field. The study results show that various factors influence the successful implementation of active learning methods. First, the main aspect is the facilitative role of teachers, which includes providing pedagogical support, optimizing the availability of relevant learning resources, and teachers' ability to respond to student dynamics and feedback. Additionally, an inclusive and supportive learning environment is essential, creating an atmosphere where every student feels welcome and valued, significantly encouraging increased engagement and motivation for their learning. Second, the improvement of students' critical thinking skills is also strongly influenced by the internal characteristics of the students themselves, including the level of initial critical thinking ability, the strength of their intrinsic motivation to learn, and their confidence in expressing opinions. Therefore, this study concludes that successfully implementing active learning requires synergy between adaptive teacher teaching strategies and a deep understanding of students' psychological conditions and early cognitive abilities.*

**Keywords:** Active Learning, Critical Thinking, Case Study, Madrasah Ibtidaiyah.

### Abstrak

Metode pembelajaran aktif memegang peran krusial dan transformatif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Penelitian studi kasus ini secara mendalam bertujuan untuk menganalisis implementasi metode pembelajaran aktif serta mengevaluasi kontribusinya terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa di tingkat dasar. Data dikumpulkan melalui triangulasi sumber, yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi, guna memperoleh gambaran utuh tentang praktik di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi metode pembelajaran aktif dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor. Pertama, aspek utama adalah peran fasilitatif guru, yang meliputi penyediaan dukungan pedagogis, optimalisasi ketersediaan sumber daya belajar yang relevan, serta kemampuan guru dalam merespons dinamika dan umpan balik siswa. Selain itu, lingkungan pembelajaran yang inklusif dan suportif terbukti sangat esensial, menciptakan suasana di mana setiap siswa merasa diterima dan dihargai, yang pada gilirannya secara signifikan mendorong peningkatan keterlibatan dan motivasi belajar mereka. Kedua, peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa juga sangat dipengaruhi oleh karakteristik internal siswa itu sendiri, termasuk tingkat kemampuan berpikir kritis awal, kuatnya motivasi intrinsik untuk belajar, dan tingkat kepercayaan diri mereka dalam menyampaikan pendapat. Oleh karena itu, penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran aktif yang berhasil memerlukan sinergi antara strategi pengajaran guru yang adaptif dan pemahaman mendalam terhadap kondisi psikologis serta kemampuan kognitif awal siswa.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Aktif, Berpikir Kritis, Studi Kasus, Madrasah Ibtidaiyah.

## Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya<sup>1</sup>. Pendidikan bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia<sup>2</sup>, serta keterampilan yang diperlukan, baik untuk diri sendiri maupun untuk kepentingan bangsa dan negara.

Pendidikan di tingkat MI memiliki peran krusial dalam membentuk landasan yang kokoh bagi perkembangan intelektual dan sosial siswa. Salah satu aspek penting dalam pendidikan dasar adalah pengembangan keterampilan berpikir kritis, yang menjadi landasan untuk pemahaman yang mendalam, analisis, dan pemecahan masalah yang efektif<sup>3</sup>. Dalam era yang terus berkembang dan kompleks ini, keterampilan berpikir kritis tidak lagi hanya menjadi nilai tambah, tetapi menjadi kebutuhan esensial bagi kesuksesan siswa di masa depan. Oleh karena itu, implementasi metode pembelajaran yang efektif menjadi sangat penting dalam upaya meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di MI.

Dalam implementasi pembelajaran seorang guru masih banyak menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah. Sehingga dengan adanya implementasi metode pembelajaran aktif dapat menciptakan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan.

Metode pembelajaran aktif merupakan salah satu metode yang dikenal efektif dalam merangsang keterlibatan aktif siswa dan pengembangan keterampilan berpikir kritis adalah metode pembelajaran aktif<sup>4</sup>. Metode ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pemecahan masalah, diskusi, dan refleksi<sup>5</sup>. Dengan demikian, penelitian tentang implementasi metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di MI menjadi semakin relevan dalam konteks pendidikan saat ini.

Penggunaan metode pembelajaran aktif di MI memang menjanjikan, namun, untuk mengoptimalkan manfaatnya, perlu pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana menerapkannya secara efektif. Ini mencakup pemahaman tentang bagaimana mengadaptasi metode tersebut agar sesuai dengan karakteristik perkembangan fisik, kognitif, dan emosional siswa di tingkat MI. Misalnya, strategi pembelajaran yang efektif untuk siswa kelas satu mungkin tidak sama dengan yang cocok untuk siswa kelas empat. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi berbagai pendekatan dalam konteks spesifik MI.

---

<sup>1</sup> Hariani and Bahruddin, "Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Sma Negeri 2 Kota Bogor."

<sup>2</sup> Khair and Hidayati Murtafiah, "MUTU LAYANAN PENDIDIKAN DI SMK NEGERI 2 SEMENDAWAI SUKU III KABUPATEN OKU TIMUR PROVINSI SUMATERA SELATAN."

<sup>3</sup> Putrawangsa and Dkk, "Buku Strategi Pembelajaran."

<sup>4</sup> Agustina, "Implementasi Metode Pembelajaran Aktif Dalam Pendidikan Kewarganegaraan di SD."

<sup>5</sup> Saepudin Kanda and Rustini, "Implementasi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Pada Pembelajaran Di Ma Nurul Iman."

## ***Studi Kasus Implementasi Metode Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah – Eka Tusyana***

Selain itu, penting juga untuk memperjelas dampak konkret dari penggunaan metode pembelajaran aktif terhadap keterampilan berpikir kritis siswa <sup>6</sup>.

Meskipun secara umum diyakini bahwa metode ini dapat meningkatkan keterampilan tersebut, informasi yang lebih rinci tentang seberapa besar peningkatannya <sup>7</sup>, sejauh mana perubahan tersebut berlangsung, dan faktor-faktor apa yang mempengaruhinya perlu dikaji lebih lanjut <sup>8</sup>. Dengan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang hal ini, pendidik dapat memiliki panduan yang lebih konkret dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis metode aktif.

Berpikir kritis pada siswa adalah kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menafsirkan informasi secara aktif untuk membentuk penilaian yang beralasan dan membuat keputusan yang tepat <sup>9</sup>. Ini melibatkan lebih dari sekadar mengingat fakta, tetapi juga melibatkan pemahaman yang mendalam, penalaran logis, dan kemampuan untuk melihat berbagai perspektif <sup>10</sup>.

Tujuan berpikir kritis pada siswa MI adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasikan informasi secara efektif, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang tepat, memecahkan masalah, dan menjadi pembelajar mandiri. Dengan melatih berpikir kritis sejak usia dini, siswa akan dibekali dengan keterampilan yang esensial untuk menjadi pembelajar seumur hidup dan warga negara yang berkontribusi positif.

Novelty dalam penelitian ini yaitu *pertama* penelitian ini secara khusus meneliti implementasi metode pembelajaran aktif dalam konteks MI, yang memiliki karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar yang berbeda dibanding sekolah dasar umum. Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya lebih banyak dilakukan di SMP, SMA, atau perguruan tinggi. *Kedua* penelitian ini tidak hanya mengkaji efektivitas metode pembelajaran aktif, tetapi mengaitkannya secara menyeluruh dengan peran guru, karakteristik siswa, dan lingkungan belajar. *Ketiga* pendekatan ini menawarkan pandangan integratif yang belum banyak dijelaskan secara mendalam di studi sebelumnya. Penelitian ini mengungkap bahwa tingkat kemampuan awal siswa, motivasi belajar, kepercayaan diri, dan gaya belajar individu sangat memengaruhi keberhasilan pembelajaran aktif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

Dalam konteks penelitian ini, perlu ditekankan bahwa fokusnya tidak hanya pada pembuktian efektivitas metode pembelajaran aktif secara umum, tetapi juga pada pemahaman konteks spesifik MI. Hal ini memungkinkan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang unik yang mungkin muncul dalam mengimplementasikan metode tersebut. Dengan mempertimbangkan karakteristik unik dari siswa MI, hasil penelitian ini diharapkan dapat

---

<sup>6</sup> Muarifin et al., “Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ( PKN ) Siswa Kelas 12 SMA 1 DIPONEGORO.”

<sup>7</sup> Zainiyati, “Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori Dan Praktek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam).”

<sup>8</sup> Wulandari, “Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar.”

<sup>9</sup> Rineksiane, “Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning Untuk Membantu Siswa Dalam Berpikir Kritis.”

<sup>10</sup> Wijaya, “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Metode Pembelajaran Debat Aktif Pada Mata Kuliah Kewirausahaan.”

memberikan wawasan yang lebih tepat dan relevan bagi para praktisi pendidikan dalam upaya mereka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara sistematis dan mendalam dampak dari implementasi metode pembelajaran aktif terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis di MI. Kontribusi penelitian ini yaitu *pertama*, menambah wawasan ilmiah mengenai efektivitas metode pembelajaran aktif dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah (MI), khususnya dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. *Kedua* memberikan pemahaman baru tentang hubungan antara metode pembelajaran aktif dan faktor-faktor siswa (motivasi, kepercayaan diri, karakteristik belajar) terhadap keterampilan berpikir kritis. *Ketiga*, memberikan panduan bagi guru MI dalam mengimplementasikan metode pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, proyek pembelajaran, dan pemecahan masalah secara efektif. *Keempat* menunjukkan pentingnya lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung serta peran guru sebagai fasilitator dalam menciptakan suasana belajar yang memotivasi dan menumbuhkan pemikiran kritis siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan wawasan baru bagi para praktisi pendidikan, tetapi juga dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam konteks di MI.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus<sup>11</sup>. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi<sup>12</sup> yang dilakukan di MI Ismaria Al Quraniyah. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer<sup>13</sup> dalam penelitian ini implementasi metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di MI.

Analisis data di lapangan yang terdapat 3 kegiatan yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang diambil. Reduksi data dilakukan untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Hal ini dilakukan agar data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Setelah data direduksi, selanjutnya data disajikan yaitu dengan membuat teks yang naratif.

Verifikasi dibuat pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, akurat, dan konsisten terhadap apa yang sedang diteliti, maka dimungkinkan pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Uji absah data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan<sup>14</sup>, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan melakukan membercheck. Uji abashan data

---

<sup>11</sup> Muhajjir, *Metodologi Penelitian Kualitati*.

<sup>12</sup> Azwar, *Metode Penelitian*.

<sup>13</sup> Sudjana, *Penelitian Dan Penelitian Pendidikan*.

<sup>14</sup> Azwar, *Metode Penelitian*.

## ***Studi Kasus Implementasi Metode Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah – Eka Tusyana***

dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian <sup>15</sup>.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Peran Guru dalam Mengimplementasikan Metode Pembelajaran Aktif di MI**

Metode pembelajaran aktif adalah pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, memungkinkan mereka untuk berpartisipasi, berpikir secara kritis, dan memecahkan masalah secara aktif <sup>16</sup>. Di lingkungan sekolah dasar, penerapan metode ini menjadi semakin penting dalam membentuk landasan yang kuat bagi perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa <sup>17</sup>. Diskusi kelompok adalah salah satu strategi yang sering digunakan dalam konteks ini. Dalam diskusi kelompok, siswa diberikan kesempatan untuk berbagi ide, berdebat, dan mencapai pemahaman bersama tentang topik tertentu. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial siswa, tetapi juga memperluas pemikiran mereka melalui eksposur terhadap berbagai sudut pandang dan pendekatan.

Strategi pemecahan masalah juga menjadi bagian integral dari upaya meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam penelitian ini. Dalam pemecahan masalah, siswa diarahkan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah yang kompleks. Mereka belajar untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang, merencanakan strategi solusi, dan mengevaluasi hasilnya. Dengan demikian, mereka tidak hanya mengembangkan keterampilan analitis, tetapi juga belajar untuk menghadapi tantangan dengan percaya diri.

Selain metode tersebut, proyek berbasis pembelajaran juga menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di sekolah dasar. Melalui proyek, siswa memiliki kesempatan untuk menyelidiki topik yang menarik bagi mereka, mengembangkan pertanyaan, dan menemukan jawaban atas pertanyaan tersebut melalui penelitian dan eksperimen. Proses ini tidak hanya memperdalam pemahaman siswa tentang materi pelajaran, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis seperti analisis, sintesis, dan evaluasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi metode pembelajaran aktif di MI meliputi dukungan guru, ketersediaan sumber daya, dan respons siswa. Dukungan guru sangat penting dalam memandu dan memberikan arahan kepada siswa dalam menjalankan strategi pembelajaran aktif. Selain itu, ketersediaan sumber daya seperti buku, materi ajar, dan teknologi juga dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Respons siswa terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan juga perlu diperhatikan, karena motivasi dan keterlibatan mereka dapat memengaruhi hasil pembelajaran secara keseluruhan. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, guru dapat merencanakan dan melaksanakan strategi pembelajaran aktif yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di sekolah MI.

Dukungan guru mencakup tidak hanya pemahaman yang mendalam tentang strategi pembelajaran aktif tetapi juga kemampuan mereka dalam merancang, melaksanakan, dan

---

<sup>15</sup> Agustianti et al., *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*.

<sup>16</sup> Zainiyati, "Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori Dan Praktek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)."

<sup>17</sup> Sutikno, "Metode & Model-Model Pembelajaran 'Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan.'"

mengevaluasi keefektifan strategi tersebut. Guru yang terampil dalam mengelola kelas, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran aktif akan memiliki dampak yang lebih besar pada keberhasilan implementasi strategi ini. Selain itu, ketersediaan sumber daya seperti buku teks yang relevan, materi ajar yang menarik, dan akses ke teknologi pendidikan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menghadirkan pembelajaran yang menarik dan bervariasi.

Hal ini senada dengan hasil penelitian Wahid yang menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting di dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, guru tidak hanya sebagai mentransfer ilmu, tetapi memiliki peran penting sebagai fasilitator di dalam pembelajaran, serta aktif menciptakan suasana yang menghidupkan kelas<sup>18</sup>

Selain faktor-faktor tersebut, lingkungan pembelajaran yang mendukung juga memainkan peran penting dalam keberhasilan implementasi strategi pembelajaran aktif dalam penelitian ini. Termasuk suasana kelas yang inklusif dan mendukung, kebebasan untuk bereksperimen dan melakukan kesalahan, serta kesempatan untuk refleksi dan pembaruan. Dengan menciptakan lingkungan yang merangsang dan memberdayakan, guru dapat menciptakan konteks yang mendukung bagi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan pengembangan keterampilan berpikir kritis yang mendalam. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini secara holistik, guru dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran aktif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di MI.

Lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung menciptakan suasana di kelas di mana setiap siswa merasa diterima dan dihargai, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka dalam pembelajaran. Kebebasan untuk bereksperimen dan melakukan kesalahan memberikan siswa ruang untuk menjelajahi ide-ide baru tanpa takut dihakimi atau dikritik. Ini membantu siswa mengembangkan keberanian untuk mengambil risiko intelektual dan mengembangkan keterampilan kreatif dan inovatif. Selain itu, kesempatan untuk refleksi dan pembaruan memungkinkan siswa untuk memproses pengalaman belajar mereka secara mendalam, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, dan merencanakan tindakan perbaikan untuk meningkatkan kinerja mereka di masa depan.

Hal di atas senada dengan hasil penelitian Fauziah dkk yang menunjukkan bahwa lingkungan sangat berpengaruh terhadap implementasi dalam penerapan metode pembelajaran aktif untuk meningkatkan berpikir kritis siswa, baik itu lingkungan belajar dan lingkungan rumah<sup>19</sup>.

Dalam menciptakan lingkungan yang merangsang dan memberdayakan, peran guru menjadi sangat krusial. Mereka bukan hanya menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk menciptakan atmosfer yang mendukung pertumbuhan siswa secara holistik. Guru dapat mencapai hal ini dengan mengadopsi pendekatan diferensiasi, yang memungkinkan mereka untuk mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam di dalam kelas. Dengan memahami bahwa setiap siswa memiliki keunikan dan kebutuhan yang berbeda, guru dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan tingkat

---

<sup>18</sup> Wahid, Rohman, and Pahrudin, "Implementasi Metode Pembelajaran Aktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah."

<sup>19</sup> Fauziah and Sahlani, "Implementasi Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik."

## ***Studi Kasus Implementasi Metode Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah – Eka Tusyana***

kemampuan, minat, dan gaya belajar individu mereka. Ini memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk tumbuh dan berkembang, tanpa memandang latar belakang atau kecenderungan belajar mereka.

Selain itu, mempertimbangkan gaya belajar individu siswa juga merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif. Siswa memiliki preferensi yang berbeda dalam cara mereka memproses informasi dan berinteraksi dengan materi pembelajaran. Beberapa siswa mungkin lebih responsif terhadap pendekatan visual, sementara yang lain mungkin lebih suka belajar melalui pendekatan auditif atau kinestetik. Dengan mengakomodasi gaya belajar ini dalam desain pembelajaran mereka, guru dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam.

Tantangan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa juga merupakan komponen penting dari lingkungan pembelajaran yang membangun keterampilan berpikir kritis. Memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan memotivasi siswa untuk mencapai yang terbaik dan mendorong mereka untuk melampaui batas-batas yang mereka percayai mereka miliki. Ini juga memungkinkan siswa untuk merasakan rasa pencapaian ketika mereka berhasil menyelesaikan tugas yang menantang, yang pada gilirannya dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dan minat mereka dalam pembelajaran.

Melalui pendekatan yang holistik dan terintegrasi terhadap pembelajaran, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan efektif bagi siswa di MI. Dengan mempertimbangkan kebutuhan individual siswa, gaya belajar, dan memberikan tantangan yang sesuai, guru dapat membantu membangun keterampilan berpikir kritis yang kuat dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan intelektual dan akademis di masa depan.

### **Peran Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis siswa**

Peningkatan keterampilan berpikir kritis merupakan tujuan utama dari implementasi metode pembelajaran aktif di MI. Hal ini senada dengan hasil penelitian Adireza yang menunjukkan bahwa analisis perubahan dalam kemampuan siswa dalam aspek-aspek kritis berpikir seperti analisis, evaluasi, inferensi, dan pemecahan masalah menjadi fokus utama dalam mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran<sup>20</sup>. Data yang diperoleh dari tes sebelum dan sesudah intervensi memberikan gambaran yang jelas tentang peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Analisis tes akan menunjukkan perubahan dalam kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan memahami masalah, mengevaluasi informasi yang diberikan, mengambil kesimpulan logis berdasarkan data yang ada, serta menemukan solusi yang efektif untuk masalah yang dihadapi.

Selain itu, sub-pembahasan ini juga mengeksplorasi faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi tingkat peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan tersebut adalah karakteristik siswa. Ini termasuk faktor-faktor seperti tingkat kemampuan awal siswa dalam berpikir kritis, motivasi belajar, dan kepercayaan diri. Hal ini senada dengan hasil penelitian

---

<sup>20</sup> Adireza, Julia, and Nugraha, "Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar."

Muarifin bahwa siswa yang memiliki dasar yang kuat dalam berpikir kritis mungkin lebih mampu menyerap dan menerapkan keterampilan baru, sementara siswa dengan tingkat motivasi yang rendah atau kurangnya keyakinan dalam kemampuan mereka mungkin memerlukan lebih banyak dukungan dan dorongan <sup>21</sup>.

Faktor lingkungan juga dapat berperan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Lingkungan pembelajaran yang merangsang dan mendukung, seperti yang telah dibahas sebelumnya, dapat memberikan siswa kesempatan yang lebih baik untuk berlatih dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka. Selain itu, dukungan dari rekan sebaya dan interaksi yang kolaboratif dalam kelas juga dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan konsep-konsep kritis.

Keefektifan strategi pembelajaran yang diterapkan juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Strategi yang dirancang dengan baik, relevan dengan konteks dan kebutuhan siswa, dan memberikan kesempatan yang cukup untuk praktik dan penerapan, cenderung lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis daripada strategi yang kurang terstruktur atau kurang relevan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memilih dan menerapkan strategi pembelajaran dengan cermat, serta untuk terus memantau dan mengevaluasi keefektifan strategi tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa merupakan hasil dari berbagai faktor yang saling berinteraksi, termasuk karakteristik siswa, faktor lingkungan, dan keefektifan strategi pembelajaran yang diterapkan. Dengan memahami dan memperhatikan faktor-faktor ini, guru dapat merancang pengalaman pembelajaran yang bermakna dan efektif, yang mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa di MI. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa berfikir kritis memiliki dampak besar terhadap keberhasilan belajar siswa <sup>22</sup>.

Peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa merupakan hasil dari interaksi kompleks antara beberapa faktor yang saling terkait. Pertama-tama, karakteristik siswa memainkan peran penting dalam proses ini <sup>23</sup>. Setiap siswa memiliki latar belakang, kemampuan, minat, dan gaya belajar yang berbeda. Dengan memahami karakteristik individual siswa, guru dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran mereka agar sesuai dengan kebutuhan dan kecenderungan belajar masing-masing siswa <sup>24</sup>. Misalnya, siswa yang lebih visual mungkin akan lebih merespons baik pada penggunaan gambar atau diagram dalam pembelajaran, sementara siswa yang lebih kinestetik mungkin akan mendapat manfaat dari pengalaman belajar yang praktis.

Faktor lingkungan juga memiliki pengaruh yang signifikan dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Lingkungan pembelajaran yang inklusif, mendukung, dan merangsang memberikan siswa kesempatan yang optimal untuk berlatih dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka. Suasana kelas yang terbuka untuk

---

<sup>21</sup> Muarifin et al., "Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ( PKN ) Siswa Kelas 12 SMA 1 DIPONEGORO."

<sup>22</sup> Rachmantika and Wardono, "Peran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Pemecahan Masalah."

<sup>23</sup> Cahyono, "Analisis Keterampilan Berfikir Kritis Dalam Memecahkan Masalah Ditinjau Perbedaan Gender."

<sup>24</sup> Iqbal Arrosyad, Farahmad, and Nabila, "Inovasi Metode Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD."

## ***Studi Kasus Implementasi Metode Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah – Eka Tusyana***

pertanyaan, diskusi, dan pemecahan masalah mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, dukungan dari rekan sebaya dan interaksi kolaboratif dalam kelompok juga dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep kritis dan mengasah kemampuan berpikir mereka.

Keefektifan strategi pembelajaran yang diterapkan juga merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa<sup>25</sup>. Strategi pembelajaran yang dirancang dengan baik, relevan dengan konteks pembelajaran, dan memberikan kesempatan yang cukup untuk praktik dan refleksi cenderung lebih berhasil dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa<sup>26</sup>. Penting bagi guru untuk memilih strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan materi pelajaran yang diajarkan. Selain itu, terus memantau dan mengevaluasi keefektifan strategi pembelajaran yang diterapkan merupakan langkah penting dalam menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar lebih efektif.

Memahami dan memperhatikan faktor-faktor yang saling berinteraksi ini, guru dapat merancang pengalaman pembelajaran yang bermakna dan efektif bagi siswa di MI. Dengan pendekatan yang holistik dan terpadu, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini akan memberikan landasan yang kokoh bagi kesuksesan siswa dalam menghadapi tantangan akademis dan kehidupan di masa depan.

Pentingnya memperhatikan faktor-faktor yang saling berinteraksi dalam merancang pengalaman pembelajaran yang bermakna dan efektif bagi siswa di MI tidak dapat dilebih-lebihkan. Dalam konteks ini, pendekatan yang holistik dan terpadu menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga memperhatikan aspek sosial, emosional, dan psikologis siswa.

Dengan menggunakan pendekatan holistik, guru tidak hanya fokus pada pengajaran materi pelajaran, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan dan minat individual siswa. Mereka mengenali bahwa setiap siswa memiliki keunikan dan potensi yang berbeda, dan oleh karena itu membutuhkan pendekatan yang disesuaikan. Ini bisa mencakup penggunaan berbagai strategi pembelajaran, pemberian umpan balik yang personal, dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang beragam dan menarik.

Selain itu, pendekatan terpadu juga penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung. Guru perlu berkolaborasi dengan rekan sejawat, staf pendidikan lainnya, dan bahkan orang tua siswa untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang menyeluruh. Melalui kerja sama yang solid dan integrasi kurikulum, guru dapat menghasilkan pengalaman pembelajaran yang kohesif dan terstruktur, yang memungkinkan siswa untuk membuat koneksi antara konsep-konsep yang dipelajari dan menerapkan keterampilan yang mereka pelajari di berbagai konteks.

---

<sup>25</sup> Putrawangsa and Dkk, "Buku Strategi Pembelajaran."

<sup>26</sup> Faudy Akbar et al., "Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Peserta Didik Di MTS N 1 Kudus."

Selain itu, dalam pendekatan holistik dan terpadu, guru juga memperhatikan aspek sosial dan emosional siswa. Mereka menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan mendukung di kelas, di mana siswa merasa nyaman untuk berbagi ide, mengemukakan pertanyaan, dan mengambil risiko intelektual. Ini membantu siswa untuk berkembang secara holistik, tidak hanya dalam hal keterampilan akademis tetapi juga dalam hal keterampilan interpersonal, komunikasi, dan kemandirian.

Memberikan landasan yang kokoh bagi pengembangan keterampilan berpikir kritis, pendekatan holistik dan terpadu ini tidak hanya membantu siswa untuk berhasil dalam konteks akademis, tetapi juga memberikan mereka keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Mereka belajar untuk berpikir secara kritis, menyelesaikan masalah dengan kreatif, bekerja secara kolaboratif, dan terus belajar dan berkembang sepanjang hidup mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengadopsi pendekatan ini dalam merancang pengalaman pembelajaran yang bermakna dan efektif bagi siswa di MI.

Dalam dunia yang terus berkembang dengan cepat, keterampilan berpikir kritis menjadi semakin penting bagi siswa di MI. Pendekatan holistik dan terpadu dalam pembelajaran tidak hanya membantu siswa untuk mencapai kesuksesan akademis, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Dengan berpikir secara kritis, siswa belajar untuk memahami dan mengevaluasi informasi dengan cermat, memecahkan masalah dengan kreativitas, dan mengambil keputusan yang rasional dan berbasis bukti.

Pembelajaran yang holistik dan terpadu juga mendorong siswa untuk belajar secara kolaboratif. Mereka belajar bagaimana bekerja dalam tim, berbagi ide, mendengarkan sudut pandang orang lain, dan mencapai tujuan bersama<sup>27</sup>. Ini membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal yang kuat, kemampuan untuk bekerja dalam berbagai situasi sosial, dan rasa tanggung jawab terhadap kesuksesan bersama.

Lebih dari itu, pendekatan ini juga mengajarkan siswa untuk menjadi pembelajar seumur hidup. Dengan mempertimbangkan pembelajaran sebagai proses yang kontinu dan dinamis, siswa belajar untuk tetap terbuka terhadap pengetahuan baru, mencari tahu solusi untuk masalah yang kompleks, dan mengadaptasi diri terhadap perubahan dalam lingkungan mereka. Mereka memahami bahwa pembelajaran tidak berhenti di luar kelas, tetapi melibatkan pengalaman sehari-hari, interaksi dengan orang lain, dan eksplorasi dunia di sekitar mereka.

Oleh karena itu, bagi guru, mengadopsi pendekatan holistik dan terpadu dalam merancang pengalaman pembelajaran menjadi suatu keharusan. Ini bukan hanya tentang mengajarkan isi kurikulum, tetapi juga tentang membekali siswa dengan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong eksplorasi, pemikiran kritis, dan pertumbuhan siswa secara holistik.

Dengan pendekatan ini, guru dapat menjadi agen perubahan yang membantu siswa menghadapi tantangan masa depan dengan percaya diri dan keberanian. Mereka menciptakan

---

<sup>27</sup> Manurung et al., "Implementasi Berpikir Kritis Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar, 5(2), 120-132."

## ***Studi Kasus Implementasi Metode Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah – Eka Tusyana***

landasan yang kokoh bagi pengembangan keterampilan berpikir kritis, yang tidak hanya menguntungkan siswa dalam konteks akademis, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin masa depan yang mampu beradaptasi, berinovasi, dan menghadapi perubahan dengan penuh semangat.

### **Kesimpulan**

Implementasi metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di MI, kesimpulan utama adalah bahwa pendekatan ini memiliki potensi besar untuk membawa dampak positif yang signifikan dalam pengembangan siswa. Pertama, Peran guru dalam mengimplementasikan metode Pembelajaran Aktif di MI di laksanakan dengan meliputi dukungan guru, ketersediaan sumber daya, dan respons siswa selain itu lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung menciptakan suasana di kelas di mana setiap siswa merasa diterima dan dihargai, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka dalam pembelajaran.

Kedua, Peran guru dalam meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis hasil penelitian menunjukkan bahwa ini salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan tersebut adalah karakteristik siswa. Ini termasuk faktor-faktor seperti tingkat kemampuan awal siswa dalam berpikir kritis, motivasi belajar, dan kepercayaan diri, serta lingkungan juga dapat berperan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini tidak hanya mempersiapkan siswa untuk kesuksesan akademis, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan dengan percaya diri dan kemandirian.

### **Daftar Pustaka**

- Adireza, Rifal, Julia Julia, and Rana Gustian Nugraha. "Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 5 (2024): 5451–62. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i5.1784>.
- Agustianti, Rifka, Lissiana Nussifera, L Angelianawati, Igat Meliana, Effi Alfiani Sidik, Qomarotun Nurlaila, Nicholas Simarmata, Irfan Sophan Himawan, Elvis Pawan, and Faisal Ikham. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA, 2022.
- Agustina, Khaliza Syahri. "Implementasi Metode Pembelajaran Aktif Dalam Pendidikan Kewarganegaraandi SD." *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 2024.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Cahyono, Budi. "Analisis Ketrampilan Berfikir Kritis Dalam Memecahkan Masalah Ditinjau Perbedaan Gender." *Aksioma* 8, no. 1 (2017): 50. <https://doi.org/10.26877/aks.v8i1.1510>.
- Faudy Akbar, Rofiq, Muhammad Jodi Prasetyo, Mohammad Ilham, and Zaki Zakaria. "Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Peserta Didik Di MTS N 1 Kudus." *Jurnal Sosial Dan Humaniora* 1, no. 4 (2024): 44–56. <https://doi.org/10.62017/arima>.
- Fauziah, Neng Sopyah, and Lalan Sahlani. "Implementasi Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik." *Islamic Journal of Education* 2, no. 1 (2023): 21–30.

- <https://doi.org/10.54801/ijed.v2i1.172>.
- Hariani, Dini, and Ending Bahruddin. "Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Sma Negeri 2 Kota Bogor." *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)* 3, no. 5 (2019): 747–56. <http://e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/559>.
- Iqbal Arrosyad, M, Emilia Farahmad, and Haifa Nabila. "Inovasi Metode Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD." *Sparta* 7, no. 1 (2024): 7–12. <https://doi.org/10.35438/sparta.v7i1.252>.
- Khair, Damrah, and Nurul Hidayati Murtafiah. "MUTU LAYANAN PENDIDIKAN DI SMK NEGERI 2 SEMENDAWAI SUKU III KABUPATEN OKU TIMUR PROVINSI SUMATERA SELATAN," n.d.
- Manurung, A S, F Fahrurrozi, E Utomo, and G Gumelar. "Implementasi Berpikir Kritis Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar, 5(2), 120-132." *Jurnal Papeda* 5, no. 2 (2023): 120–32.
- Muarifin, Arianadinhaq, Universitas Bina Bangsa, Desty Endrawati Subroto, Universitas Bina Bangsa, Siti Fiyani Istniyati, Universitas Bina Bangsa, Melfa Nur Rahmadani, et al. "Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ( PKN ) Siswa Kelas 12 SMA 1 DIPONEGORO" 3, no. 1 (2025): 608–12.
- Muhajjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesaresan, 2000.
- Putrawangsa, Susilahudin, and siti Nurhasanah Dkk. "Buku Strategi Pembelajaran." *Cv. Reka Karya Amerta*, 2019.
- Rachmantika, Arfika Riestyan, and Wardono. "Peran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Pemecahan Masalah." *Prosiding Seminar Nasional Matematika* 2, no. 1 (2019): 441.
- Rineksiane, Natadadya Puspa. "Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning Untuk Membantu Siswa Dalam Berpikir Kritis." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 7, no. 1 (2022): 82–91. <https://doi.org/10.17509/jpm.v7i1.43124>.
- Saepudin Kanda, Ageng, and Ririn Rustini. "Implementasi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Pada Pembelajaran Di Ma Nurul Iman." *Jurnal Ilmiah Research Student* 1, no. 3 (2024): 566–79.
- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy Setiyo Utomo, Ifdlolul Maghfur, and Marinda Sari Sofiyana. *Metode Penelitian Kualitatif*. UNISMA PRESS, 2022.
- Sudjana, Nana. *Penelitian Dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004.
- Sutikno, M. Sobry. "Metode & Model-Model Pembelajaran 'Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan,'" 2019.
- Wahid, Latiful, M. Zainur Rohman, and Agus Pahrudin. "Implementasi Metode Pembelajaran Aktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2024): 211–18. <https://doi.org/10.37329/cetta.v7i2.3175>.
- Wijaya, Shendy Andrie. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Metode Pembelajaran Debat Aktif Pada Mata Kuliah Kewirausahaan." *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)* 3, no. 2 (2019): 173. <https://doi.org/10.29408/jpek.v3i2.1711>.

***Studi Kasus Implementasi Metode Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah – Eka Tusyana***

Wulandari, Dewi. “Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar.” *Aksioma Ad-Diniyah* 10, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.55171/jad.v10i1.690>.

Zainiyati, Husniyatus Salamah. “Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori Dan Praktek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam).” *Putra Media Nusantara Surabaya & IAIN PRESS Sunan Ampel*, 2010, 1–232. <https://core.ac.uk>.